

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)

Muniroh¹, Enggar Nursasi², Triani³
STIE Malangkuçewara
E-mail : enurs@stie-mce.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kinerja lingkungan dan akuntansi hijau terhadap investasi yang berkelanjutan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Studi ini melihat 50 perusahaan di industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun, dari 2019 hingga 2021. Jumlah data yang diamati mencapai 150. Untuk mengevaluasi pengaruh variabel penelitian, teknik analisis PLS SEM digunakan. Perhitungan analisis menghasilkan bahwa akuntansi hijau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan berkelanjutan; kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kemajuan berkelanjutan; akuntansi hijau dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kemajuan berkelanjutan; dan akuntansi hijau dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kemajuan berkelanjutan. Perhitungan analisis penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja lingkungan dengan profitabilitas

Kata kunci: green accounting, kinerja lingkungan, sustainable development, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the application of environmental performance and green accounting has on sustainable investment, with profitability as a moderation variable. The study looked at 50 companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a 3-year period, from 2019 to 2021. The number of observed data reached 150. To evaluate the effect of research variables, PLS SEM analysis techniques are used. Analysis calculations show that green accounting has a significant influence on sustainable progress; environmental performance has no real effect on sustainable progress; Green accounting with profitability as a moderation variable has a noticeable influence on sustainable progress; And green accounting with profitability as a moderation variable has a real influence on sustainable progress. The calculation of this research analysis illustrates that environmental performance with profitability

Keywords: green accounting, environmental performance, sustainable development, profitability

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, konsep perusahaan tentang mengoptimalkan laba telah selalu ada. Tujuan dari konsep ini adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa mempertimbangkan dampak negatif

dari aktivitas perusahaan. Penggunaan sumber daya alam akan dipengaruhi secara terus menerus oleh bisnis yang mencoba meningkatkan keuntungan. Sumber daya alam terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu yang lama

untuk pulih. Oleh karena itu, penerapan kinerja lingkungan dan akuntansi hijau diperlukan untuk mengurangi dampak. Jadi, dengan penerapan yang tepat, akan menghasilkan hasil terbaik dan memungkinkan pembangunan berkelanjutan atau berkelanjutan. Konsep akuntansi hijau mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengurangi berbagai masalah lingkungan. Tujuan penggunaan akuntansi hijau adalah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Ini dilakukan dengan melakukan penilaian dari sudut pandang biaya (pengelolaan lingkungan) dan manfaat ekonomi atau efek yang dihasilkan dari pengelolaan lingkungan, bersama dengan efek perlindungan lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Oleh karena itu, perusahaan harus melaporkan semua aktivitasnya yang berkaitan dengan akuntansi hijau dalam laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) untuk tetap bertanggung jawab terhadap pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Sejumlah kasus pencemaran lingkungan telah terjadi di Karawang, Jawa Barat, menurut sebuah artikel di www.detik.com. Hutan, sungai, tanah, laut, bahkan lahan permukiman, dan udara termasuk dalam kategori pencemaran ini. Namun, dalam di baliknya seringkali tidak diketahui. Salah satu dari banyak kasus pencemaran, tumpahnya minyak mentah Pertamina di pesisir Karawang, berdampak pada ekosistem laut. PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills 3 adalah satu lagi contoh pencemaran berasal dari anak sungai Citarum yang berasal dari limbah cair yang meluber dari daam Instalasi Pengelolaan Air Limbah. Pencemaran ini mencemari sungai Cibelet dengan limbah berbusa, mengganggu komunitas dan ekosistem di sekitarnya. Oleh karena itu, ini harus menjadi pelajaran bagi perusahaan

untuk lebih menghargai, menjaga, dan mengelola lingkungan sekitar untuk mengurangi dampak buruknya.

Selain itu, bisnis dapat mengambil tanggung jawab lingkungan dengan berpartisipasi dalam acara lingkungan, berinteraksi dengan pihak berwenang, dan menunjukkan perhatian mereka pada lingkungan. Mulai tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Indonesia membuat program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan (Ifna Aimatus Saadah, 2017). Lihat indikator kinerja lingkungannya, dengan peringkat mulai dari emas 3 hingga hijau, biru, merah, dan hitam. Oleh karena itu, citra dan pengungkapan perusahaan meningkat seiring dengan kualitas lingkungannya. Ini memengaruhi tingkat profitabilitas, yang pada gilirannya memengaruhi kemajuan jangka panjang (Putri et al., 2019).

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam dalam jangka waktu tertentu berdasarkan aset, modal saham, dan tingkat penjualan perusahaan (Muhammad Satar, 2016). Profitabilitas adalah fokus utama penilaian kinerja suatu perusahaan selama seluruh kegiatan operasinya. Hasilnya adalah bahwa profitabilitas ini dapat digunakan oleh bisnis untuk menilai seberapa baik mereka mengelola. Di mana suatu perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan keuntungan atau laba di masa depan jika memiliki profitabilitas yang tinggi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Putri et al. (2019), Burhany & Nurniah (2018), Loen (2019), Rachmawati & Karim (2019), Pratiwi & Rahayu (2018), Sulistiawati & Dirgantari (2017), dan Setiadi & Sutadipraja

(2018). Namun, ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Misalnya, subjek penelitian adalah industri dasar dan kimia, tahun penelitian adalah 2019–2021, dan hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, suatu perusahaan harus memastikan bahwa mereka mengikuti norma—norma yang dianut masyarakat—dan memastikan bahwa tindakan perusahaan dapat diterima oleh pihak luar yang sah atau dilegitimasi (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Teori legitimasi juga menjelaskan perbedaan antara nilai—nilai yang diterima oleh suatu perusahaan—dan nilai—nilai masyarakat yang dianut oleh suatu perusahaan. Ini terjadi ketika perusahaan tidak mempertimbangkan konsekuensi potensial dari tindakannya dan harapan masyarakat terhadap perusahaan yang hanya mencari keuntungan. Dalam penelitian ini, variabel akuntansi hijau digunakan, yang sejalan dengan teori legitimasi. Dalam konteks akuntansi lingkungan, teori ini sangat penting karena berdampak pada bagaimana perusahaan diterima di lingkungannya. Perusahaan yang lebih peduli terhadap lingkungan akan memiliki citra yang baik dari masyarakat sekitar dan tidak akan merugikan masyarakat atau lingkungan sekitar.

Teori Stakeholder

Dalam teori stakeholder, apa yang dimaksud dengan "pemangku kepentingan" adalah hubungan antara bisnis dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan, termasuk kreditur, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, konsumen, pemasok, dan pihak lain (Indah, 2022). Menurut teori stakeholder ini, perusahaan harus mempertimbangkan kesejahteraan para stakeholder karena hal ini memengaruhi

keberlanjutan bisnis perusahaan. Jika perusahaan ingin dipandang baik oleh stakeholder, ia harus tidak hanya mengutamakan kebutuhan sendiri, tetapi juga mencapai tujuan lain, seperti menjaga profit stabil setiap tahun. Dalam hal masyarakat, membangun hubungan baik dengan masyarakat, seperti menjaga lingkungan sekitar perusahaan, menciptakan citra yang baik di mata stakeholder. Dengan menawarkan lebih banyak manfaat masyarakat, seperti ruang publik, dukungan mata pencaharian, dan layanan kesehatan, ruang tersebut

Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi hijau, telah berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an dan dikaitkan dengan anggaran lingkungan dan biaya operasi perusahaan (Kusumaningtias, 2013). Mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya dan keuntungan secara tidak langsung dari kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat adalah bagian dari green accounting ini. Pada penelitian ini, green accounting dinilai dengan memberikan skor atau nilai untuk masing-masing kriteria. Untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, seperti biaya penelitian dan pengembangan lingkungan, biaya daur ulang sampah atau limbah, atau biaya penelitian dan pengembangan lingkungan, nilai 0 (nol). Nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan di dalam laporan tahunan atau tahunan. Nilai 2 (dua) untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan di dalam laporan

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan atau kinerja lingkungan berdampak besar pada kerusakan yang disebabkan oleh tindakan bisnis (Nabila, 2021). Perusahaan dapat menggunakan

kinerja lingkungan untuk menunjukkan bahwa mereka memperhatikan lingkungan selama kegiatan produksi dan berinteraksi dengan stakeholder sebagai bagian dari tanggung jawab hukum mereka.

Kinerja lingkungan dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER), yang diawasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Berdasarkan peringkatnya, perusahaan diberi peringkat satu (hitam) jika mereka melakukan pelanggaran yang melanggar aturan, tidak menjalani sanksi administrasi, atau mencemarkan atau mengganggu lingkungan. Perusahaan diberi peringkat dua (merah) jika mereka mengelola lingkungan tanpa mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh UU, dan perusahaan diberi peringkat tiga (biru) jika mereka berkomitmen untuk mengelola lingkungan sesuai dengan aturan. Nilai 4—peringkat hijau—diberikan kepada perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan, menggunakan sumber daya 4R (Reduksi, Recycle, Reuse, dan Recovery) secara efisien, dan memenuhi tanggung jawab sosial. Nilai 5—peringkat emas—diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten mengutamakan pengelolaan lingkungan dalam operasi mereka, bertindak secara etis, dan bertanggung jawab.

Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Deveopment*)

Konsep pembangunan berkelanjutan, juga dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan, didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Ini dilakukan dengan memenuhi berbagai aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus dari inovasi berkelanjutan ini adalah bagaimana perusahaan dapat menjaga agar dapat terus meningkatkan dampak pada kesejahteraan manusia baik saat ini maupun di masa depan.

Dengan kata lain, perusahaan akan melakukan upaya pembangunan untuk meningkatkan dan mensejahterakan komunitas di sekitarnya dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sepiyanti & Fakhroni, 2020) adalah referensi untuk pengukuran pengembangan berkelanjutan ini:

Sustainable Development = ekonomi + sosial + lingkungan + teknologi

Dimana rumus tersebut menunjukkan indikator ekonomi seperti pengungkapan nilai investasi, laba bersih, dan penjualan. Biaya Corporate Social Responsibility, gaji karyawan, dan pesangon adalah indikator lingkungan dan teknologi. Biaya penelitian dan pengembangan, seperti biaya listrik, PDAM, dan air, serta biaya limbah dan sarana produksi.

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan daam untuk menghasilkan laba atau keuntungan daam selama periode waktu tertentu berdasarkan aset, moda saham, dan tingkat penjualan (Damayanti & Widyowati, 2022). Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap aset yang dibeli. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

ROA=Laba Setelah Pajak / Total Aktiva
x 100%

Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Sustainable Deveopment

Mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya dan manfaat secara tidak langsung dari kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat dikenal sebagai akuntansi hijau. Di mana ha tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan hal-hal sektoral untuk kepentingan bisnis dan juga melakukan hal-hal yang ramah lingkungan. Dengan menerapkan akuntansi hijau yang efektif, perusahaan akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan atau pembangunan berkelanjutan, yang akan memungkinkan peningkatan kesejahteraan manusia baik saat ini maupun di masa mendatang. Hasil penelitian Loen (2019) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau memiliki dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan (SDv). Oleh karena itu, akuntansi hijau berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan mengingat pernyataan tersebut, hipotesis peneitian yang dapat digunakan untuk mendukung studi ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengaruh penerapan green accounting berpengaruh signifikan terhadap sustainable deveopment.

Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment

Perusahaan dapat mengambil tanggung jawab lingkungan melalui kinerja lingkungan, yang melibatkan interaksi dengan stakeholder dan menunjukkan perhatian mereka terhadap lingkungan selama proses produksi. Menurut teori stakeholder, perusahaan harus mempertimbangkan kesejahteraan para stakeholdernya, karena hal ini berdampak

pada keberlanjutan bisnis perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, itu akan meningkatkan profitabilitas dan memberi nilai kepada para stakeholder. Jadi hal itu akan mempengaruhi pembangunan berkelanjutan atau berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan pasti akan berdampak positif pada pembangunan berkelanjutan dan berkelanjutan. Dengan mengingat pernyataan tersebut, hipotesis peneitian yang dapat digunakan untuk mendukung studi ini adalah sebagai berikut:

H2: Pengaruh penerapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap sustainable deveopment.

Pengaruh penerapan green accounting dengan profitabilitas sebagai variabe moderasi terhadap sustainable deveopment

Berdasarkan teori legitimasi, penerapan green accounting daam perusahaan atau organisasi akan berdampak pada lingkungan tempat perusahaan berada dan memberinya kesempatan untuk berkembang di masa depan, meningkatkan profitabilitas. Menurut teori legitimasi, penerapan green accounting daam perusahaan akan berdampak pada pembangunan berkelanjutan atau sustainable. Hasil penelitian Pratiwi & Rahayu (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan dapat dicapai melalui moderasi profitabilitas melalui akuntansi hijau. Semakin baik suatu perusahaan menerapkan green accounting, tentu saja akan berdampak positif. Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis peneitian untuk studi ini adalah sebagai berikut:

H3: Pengaruh penerapan green accounting dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap sustainable deveopment.

Pengaruh penerapan kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap sustainable deveopment

Menurut teori legitimasi, jika terjadi ketidaksesuaian antara sistem nilai dan masyarakat, perusahaan akan kehilangan legitimasinya. Jika ini terjadi, ini akan mengancam keberlanjutan bisnis. Namun, berdasarkan teori stakeholder, perusahaan harus mempertimbangkan kesejahteraan para stakeholder, yang berdampak pada keberlanjutan bisnis perusahaan. Penelitian (Indriati et al., 2022) menemukan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap investasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, jika suatu bisnis memiliki kinerja lingkungan yang baik, itu akan memberikan nilai tambah kepada para stakeholder, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan profitabilitas. Faktor-faktor berikut akan mempengaruhi pengembangan penelitian yang akan dilakukan dalam studi ini:

H4: Pengaruh penerapan kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap sustainable deveopment.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif kausalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel. Data sekunder seperti laporan annua, laporan keberlanjutan, dan referensi lainnya dapat diakses pada website IDX dan masing-masing perusahaan. Data ini digunakan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel independen

adalah akuntansi hijau (X1), kinerja lingkungan (X2), dan variabel dependen adalah pengembangan berkelanjutan (Y), dan variabel moderasi adalah profitabilitas (Z). Penelitian ini menggunakan 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Alat analisis menggunakan PLS SEM dengan software SmartPLS 3 meliputi uji kelayakan model berdasarkan nilai R square dan uji hipotesis berdasarkan koefisien jalur dan nilai signifikansi.

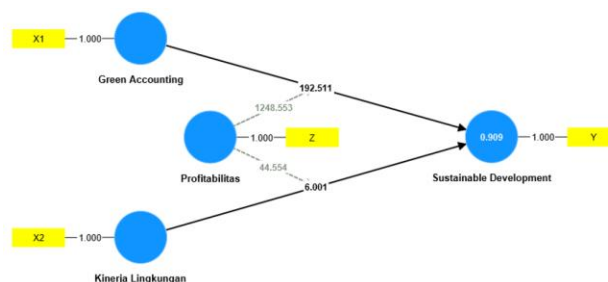
HASIL DAN PEMBAHASAN

Goodness of fit test

Nilai R-Square sebesar 0,909 menunjukkan bahwa variabel perhitungan hijau (X1) dan kinerja lingkungan (X2) menjelaskan pengembangan berkelanjutan (Y). Selain itu, peran profitabilitas ditunjukkan sebagai moderasi sebesar 90,9%, dan variabel lain yang tidak termasuk dalam mode penelitian memengaruhi 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa model struktural tidak hanya memiliki kemampuan prediksi yang baik, tetapi juga layak untuk digunakan dalam prediksi.

Pengujian Hipotesis

Gambar 1 dan Tabel 1 menunjukkan model struktural (*inner model*) dan nilai *path coefficient* yang menunjukkan arah hubungan.



Gambar 1. Inner model

Tabel 1. Nilai Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (N)</i>	<i>Standard Deviation (STD EV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Green Accounting → Sustainable Development</i>	192.511	204.326	94.853	2.030	0.044
<i>Kinerja Lingkungan → Sustainable Development</i>	6.001	6.699	3.853	1.732	0.085
<i>Profitabilitas x Green → Sustainable Development</i>	1,248.553	1,205.612	423.367	2.949	0.004
<i>Profitabilitas x Kinerja Lingkungan → Sustainable Development</i>	44.554	44.554	15.098	2.951	0.004

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* (X1) terhadap *Sustainable Development* (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2021. Pengaruh penerapan akuntansi hijau terhadap pembangunan berkelanjutan adalah signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 192.511, yang

menunjukkan bahwa hubungan antara akuntansi hijau dan pembangunan berkelanjutan adalah positif, dan akuntansi hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan berkelanjutan. Nilai t statistik sebesar 2.030 lebih besar dari 1.96 dan nilai p sebesar 0.044 lebih kecil dari 0.05. Penelitian sebelumnya oleh Loen (2019) menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi hijau menguntungkan kemajuan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan bisnis terkait dengan pengembangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Perusahaan harus memiliki hal ini agar dapat berkembang, menjadi dapat dipercaya oleh masyarakat, dan mempertahankan reputasi yang baik. Akibatnya, sebagian besar orang setuju dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh Penerapan *Kinerja Lingkungan* (X2) terhadap *Sustainable Development* (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2021. Dengan nilai t statistik sebesar $1.732 < 1.96$ dan nilai p sebesar $0.085 < 0.05$, pengaruh penerapan kinerja lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan tidak signifikan. Nilai awal sampel sebesar 6.001 menunjukkan bahwa arah hubungan antara kinerja lingkungan dan pembangunan berkelanjutan adalah positif. Oleh karena itu, hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan berkelanjutan, ditolak atau tidak diterima. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Setiadi & Sutadipraja, 2022), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berkontribusi pada pencapaian SDGs

dengan nilai signifikan sebesar 0.598 di atas 0.05. Dalam penelitian ini, penerapan kinerja lingkungan tidak berdampak pada kemajuan berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa bisnis dalam industri dasar dan kimia yang menerima penilaian PROPER tinggi mungkin tidak mengungkapkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam penilaian pembangunan berkelanjutan, tidak hanya uang yang dipertimbangkan, tetapi juga pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan karyawan, kesejahteraan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan luar perusahaan. Perusahaan harus mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk mencapai tujuan mewujudkan kinerja lingkungan yang berkelanjutan, dan ini dapat mengakibatkan penurunan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* (X1) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi terhadap *Sustainable Development* (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2021.

Dengan nilai t statistik sebesar 2.949 lebih besar dari 1.96 dan nilai p sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05, pengaruh penerapan akuntansi hijau dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap pembangunan berkelanjutan adalah signifikan. Nilai sampel awal sebesar 1,248.553 menunjukkan bahwa arah hubungan antara akuntansi hijau dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi adalah positif. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima, yang menyatakan bagaimana penerapan akuntansi hijau dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi memengaruhi kemajuan berkelanjutan. Studi sebelumnya Pratiwi & Rahayu (2018) menemukan bahwa akuntansi hijau memengaruhi kemajuan berkelanjutan melalui profitabilitas. Menurut teori legitimasi, menerapkan akuntansi hijau

dalam bisnis akan memengaruhi lingkungan sekitar dan memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang, meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan penerapan akuntansi hijau dalam laporan tahunan mereka diharapkan dapat menarik investor dan lebih banyak konsumen, yang menghasilkan peningkatan pendapatan. Dengan meningkatkan nilai profitabilitas, perusahaan dapat mencapai kemajuan berkelanjutan yang lebih baik, yang meningkatkan reputasi perusahaan.

Pengaruh Penerapan *Kinerja Lingkungan* (X2) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi terhadap *Sustainable Development* (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2021.

Dengan nilai t statistik sebesar 2.951 lebih besar dari 1.96 dan nilai p sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05, pengaruh penerapan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap pembangunan berkelanjutan adalah signifikan. Nilai awal sampel sebesar 44.554 menunjukkan bahwa arah hubungan antara profitabilitas sebagai variabel moderasi dan kinerja lingkungan adalah positif. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima, yang menyatakan bahwa penerapan kinerja lingkungan bersama dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi memengaruhi kemajuan berkelanjutan. Studi sebelumnya Indriati et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas mengimbangi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kemajuan berkelanjutan. Selain itu, kinerja lingkungan yang baik dari suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, menurut teori stakeholder. Selain itu, kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, mendorong banyak orang untuk membeli

barang dagangan perusahaan. Bisnis dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan meningkatkan hasil penjualan otomatis. Menurut teori legitimasi, ketika bisnis selaras dengan sistem nilai masyarakat, ia memperoleh legitimasi dan dapat melanjutkan operasinya. Perusahaan akan lebih mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) jika mereka dapat mengelola profitabilitasnya dengan baik dan kinerja lingkungannya juga baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan berdampak pada pembangunan berkelanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan berkelanjutan. Untuk kemajuan berkelanjutan, kinerja lingkungan tidak signifikan. Terbukti bahwa profitabilitas mengontrol dampak kinerja lingkungan dan kampanye hijau pada pembangunan berkelanjutan. Akuntansi Hijau mengacu pada integrasi faktor lingkungan dan kelelahan sumber daya alam ke dalam kerangka akuntansi tradisional. Ini membantu organisasi mengukur, memantau, dan melaporkan dampak lingkungan mereka, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pembangunan berkelanjutan. Ketika perusahaan mengadopsi praktik akuntansi hijau, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih akurat tentang jejak lingkungan dan penggunaan sumber daya mereka. Performa lingkungan, di sisi lain, melibatkan seberapa

baik sebuah perusahaan mengelola dampak lingkungan dan mematuhi praktik berkelanjutan. Peningkatan kinerja lingkungan seringkali merupakan hasil langsung dari pengambilan langkah akuntansi hijau. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area di mana efisiensi sumber daya dapat dicapai dan limbah diminimalkan. Akuntansi hijau dan peningkatan kinerja lingkungan berkontribusi secara signifikan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat menyesuaikan strategi mereka dengan perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kelangsungan hidup ekonomi. Perpaduan ini mendukung garis bawah tiga orang, planet, dan keuntungan. Pembangunan berkelanjutan melibatkan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Akuntansi hijau dan peningkatan kinerja lingkungan membantu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengembangan dilakukan dengan cara yang meminimalkan dampak negatif pada lingkungan, sehingga mempromosikan keberlanjutan jangka panjang. Profitabilitas bertindak sebagai variabel moderasi dalam konteks ini, mempengaruhi hubungan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Sebuah organisasi yang menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, praktik berkelanjutan, dan inisiatif hijau. Oleh karena itu, profitabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan

berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Efek moderasi menunjukkan bahwa dampak positif akuntansi hijau dan kinerja lingkungan pada pembangunan berkelanjutan diperkuat ketika sebuah organisasi lebih menguntungkan. Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk penelitian dan pengembangan, menerapkan teknologi yang lebih bersih, dan mempromosikan produk dan layanan yang ramah lingkungan. Ini, pada gilirannya, meningkatkan kontribusi mereka secara keseluruhan untuk pembangunan berkelanjutan. Penerapan akuntansi hijau dan upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan dapat berdampak signifikan pada pembangunan berkelanjutan. Ketika profitabilitas bertindak sebagai variabel moderasi, itu memiliki potensi untuk memperkuat efek positif ini dengan menyediakan organisasi dengan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengadopsi praktik dan teknologi yang lebih berkelanjutan. Pendekatan terpadu ini menyesuaikan kesuksesan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan, berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan. Untuk lebih memahami kondisi perusahaan, penelitian lanjutan harus menambah variabel lain yang mempengaruhi pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dan menambah periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sembiring, D. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Dosen AMIK Medicom. *Jurna Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 60–69. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i1.11200>
- Burhany, D. I., & Nurniah, N. (2018). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Aat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Daam Pembangunan Berkelanjutan. *EKUITAS (Jurna Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(3), 279–298. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.262>
- Damayanti, E., & Widyowati, A. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurna Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.639>
- Ifna Aimatus Saadah, N. (2017). Kinerja Lingkungan, dan Tingkat Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan Jakarta Islam Indeks 2013-2015). *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 404–415.
- Indah, R. N. U. M. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 248–253.

- Indriati, T., Nawasiah, N., & W, B. R. (2022). Kinerja Lingkungan dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Sustainable Growth Rate Melalui Profitabilitas. *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1631–1639. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4586>
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 978–979.
- Loen, M. (2019). Pengaruh penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development dengan Resource Efficiency sebagai pemoderasi. *Jurna Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 14–25. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>
- Muhammad Satar, T. H. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Moda Kerja (Studi Empiris Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk). *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–19.
- Nabila, R. (2021). Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesia's Manufacturing Sector. *Jurna Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurna Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 15.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 08(04), 149–164.
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Daam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau). *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 59. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.10205>
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurna ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- Setiadi, I., & Sutadipraja, M. W. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGS) di Indonesia. *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, November, 392–404.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>

Luthfiana Awaluddin (2022, November 5)
Kasus Pencemaran Lingkungan Di
Karawang Sepanjang 2019.
<https://apps.detik.com/detik/https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d4841737/kasus-pencemaran-lingkungan-di-karawang-sepanjang-2019/3>

Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan, Laporan Tahunan dan Laporan *Sustainability Report*. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 5 November 2022

IDN Financials. 2022. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dalam www.Idnfinancials.Com. Diakses pada 5 November 2022

Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. 2022. Data PROPER. Dalam <https://proper.menlhk.go.id/proper/>. Diakses pada 5 November 2022